

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang membuat manusia semakin sadar akan pentingnya kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, manusia perlu menempuh pendidikan agar dapat seimbang dengan kemajuan teknologi. Martasari (2022: 1977) berpendapat bahwa pendidikan dapat menjadi modal utama manusia dalam mencapai arti dari kehidupan serta memberikan pengaruh yang besar dalam perihal pembentukan diri. Menurut Syafitri dan Hendratno (2021: 3336) adanya pendidikan membantu manusia mencapai peradaban yang lebih baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sujana (2019: 29) yang menyatakan pendidikan memainkan peran penting bagi individu dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar, disengaja dan direncanakan untuk memfasilitasi individu dalam mengembangkan potensinya agar mampu menguasai beragam kemampuan dan keterampilan yang mendukung kehidupannya sebagai makhluk sosial dan beradab.

Kemampuan untuk mengembangkan diri dapat dilakukan salah satunya dengan menyampaikan tujuan yang sudah ditentukan melalui bahasa. Menurut Ibda (2022: 54) melalui bahasa manusia dapat memberikan informasi, menyampaikan keinginan, pendapat, serta mengadakan hubungan dalam rangka memenuhi hasrat hidupnya. Menurut Dewi, dkk. (2019: 23) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa,

manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Sehingga dengan kemampuan berbahasa dapat mengungkapkan pikiran, keinginan ataupun perasaan kepada orang lain dalam situasi formal maupun nonformal.

Keterkaitannya dengan dunia pendidikan, bahasa merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan, menjadikan bahasa sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah yakni pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Desmirasari dan Oktavia (2022: 201) bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran penting yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan, terutama di sekolah dasar karena mengajarkan siswa berbagai keterampilan dasar yang dibutuhkan agar dapat mengembangkan diri siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai pengantar dan penunjang kesuksesan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia menurut Doyin (2011: 10) merupakan pembelajaran yang penting untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia sekaligus sebagai sarana untuk mengenal lebih lanjut mengenai pembelajaran lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan

menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang dijadikan sebagai pengantar atau penghela mata pelajaran lain. Menurut Dewi, dkk. (2019: 2) sasaran dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa, sehingga memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Oleh karena itu, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar. Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, menurut Tarigan (2018: 1) yaitu, 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, sehingga apabila satu keterampilan tidak terkuasai, maka akan mempengaruhi peningkatan keterampilan lainnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kajian berulang yakni keterampilan menulis. Tarigan (2018: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2018: 1) komunikasi secara tulisan lebih teratur dan terstruktur dari pada komunikasi yang dilakukan secara lisan. Menurut Suparno dan Yunus (2017: 1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Menguatkan pendapat tersebut menurut Kusmana (2014: 83) melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dan dengan menulis siswa dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berpikir aktif dengan pemunculan ide baru dalam menulis. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram.

Berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia semua keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai. Akan tetapi menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memerlukan keahlian yang harus dilatih agar hasil tulisan bisa memberikan gambaran yang jelas pada pembaca terkait topik yang dibahas. Menurut Nurgiyantoro (2022: 273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya, menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas, dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis di jenjang sekolah selanjutnya.

Kegiatan menulis di sekolah dasar ada berbagai macam, salah satunya yakni menulis karangan deskripsi. Menurut Suparno dan Yunus (2017: 4.30) menulis deskripsi adalah sebuah teks yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari

benda yang dideskripsikan atau diceritakan. Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf. Sependapat dengan hal tersebut Kusmana (2014: 83) menyatakan bahwa paragraf deskriptif adalah paragraf yang isinya menyajikan sesuatu berdasarkan hasil pengindraan penulis. Penyajiannya dapat dilakukan dengan cara melukiskan, menggambarkan, memberikan tentang objek atau suatu hal.

Menulis deskripsi adalah menulis ungkapan atau pendapat kita terhadap sesuatu. Menulis deskripsi menurut Suparno dan Yunus (2017: 4.4) bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindra, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kalimat langsung. Memberikan rincian atau detail tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung yang disampaikan penulis. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam kemampuan menulis deskripsi adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang diceritakan oleh penulis.

Menulis deskripsi memiliki pengamatan yang tajam dan menggunakan alat Indera untuk mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Adapun ciri-ciri seorang penulis deskripsi yang baik menurut Artati (2018: 11) yaitu pertama seorang penulis deskripsi yang baik tidak akan merasa puas dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum. Kedua, penulis deskripsi yang baik berusaha

menciptakan nuansa-nuansa dari bunyi yang diserap oleh indra pendengarannya. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis menurut Muliawati (2018: 158) diantaranya peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan, serta mampu mengumpulkan informasi. Sehingga menulis deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu diajarkan pada siswa sekolah dasar. Menurut Dalman (2018: 12) apabila keterampilan menulis deskripsi tersebut tidak diajarkan dengan baik, maka berdampak pada daya imajinasi siswa yang tidak akan berkembang secara baik dan maksimal, karena dalam menulis karangan deskripsi siswa diminta untuk menentukan kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat untuk dapat meyakinkan pembaca menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Mampunya siswa dalam pembelajaran menulis senantiasa akan menghadirkan dampak yang positif terhadap diri siswa sendiri baik dalam kemampuan mengungkapkan gagasan mereka maupun untuk bekal mereka dalam menuju dunia pendidikan selanjutnya bahkan dunia pekerjaan. Namun, menurut beberapa pendapat menulis merupakan aktivitas berbahasa yang kompleks dan rumit. Menurut Pamuji dan Setyami (2021: 89) kompleksitas pada keterampilan menulis berupa kemampuan untuk menyajikan topik dalam kalimat yang runtut serta mudah dipahami pembaca. Adapun menurut Pratiwi & Damayanti (2019: 7) kesulitan menulis yang dialami siswa cenderung mempengaruhi proses

pengumpulan dan penyampaian kembali informasi yang diperoleh dari guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sepakat dengan dua pendapat sebelumnya, Nurgiyantoro (2016: 422) juga berpendapat bahwa keterampilan menulishlah yang sangat kurang digemari oleh siswa, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa merupakan suatu pelajaran yang menyenangkan dan sangat mudah untuk dilakukan, namun pada kenyataan yang ada siswa mengalami kesulitan dalam menulis tulisan. Siswa enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Menurut Gereda (2020: 87) mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berpikir saat menulis. Ke tidak sukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Menurut Purwanti (2018: 101) problematik kegiatan menulis di jenjang sekolah dasar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia kerap terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai menulis seperti penguasaan kosakata yang masih sedikit, serta keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kreativitas dsb. dalam bentuk karangan.

Selain itu, fakta tersebut diperkuat oleh Kusmana (2014: 48) menyebutkan bahwa kompetensi menulis karangan deskriptif belum mencapai kriteria menulis

karangan deskriptif yang memadai Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Permasalahan yang muncul dalam menulis menurut (Dewi dkk., 2019: 2) yaitu (1) kurangnya minat untuk menguasai keterampilan menulis, (2) kurangnya sikap percaya diri siswa untuk menulis, (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan/ karangan, (4) kurangnya kemampuan siswa dalam memadukan kalimat yang satu dengan yang lain dan (5) kurangnya kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam kalimat.

Adapun menurut Zulkarnaini (2011: 145) mengungkapkan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut. (1) Keterbatasan menggunakan ejaan; (2) Keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis; (3) Model pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa. Karangan deskripsi memiliki ciri melukiskan suatu kondisi atau objek tertentu. Kegiatan menulis karangan deskripsi siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama pemilihan diksi atau kata yang digunakan pada karangan. Masalah-masalah tersebut berdampak pada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang rendah (Heriana, 2014: 2). Akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianak tirikan.

Berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh beberapa ahli mengenai keterampilan menulis siswa terutama pada menulis deskripsi, hal tersebut juga sejalan dengan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses

pembelajaran muatan bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bina Bersama Kabupaten Tanah Bumbu yang masih rendah. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran secara langsung, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran secara langsung pada Senin, 30 Oktober 2023 pada siswa kelas IV teramati aktivitas pembelajaran dan analisis tulisan siswa ditemukan bahwa (1) pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran, namun masih belum menunjang proses menulis siswa, (2) pola pembelajaran *teacher centered learning* (berpusat pada guru) terutama pada kegiatan menulis, (3) penjelasan materi menulis deskripsi belum sepenuhnya diajarkan sehingga siswa kesulitan merangkai kalimat, (4) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, (5) sebagian besar siswa kurang mampu menulis teks deskripsi sesuai tema yang telah ditetapkan, (6) rendahnya atau sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, (7) isi karangan masih berantakan dan tercampur dengan bahasa daerah dan bahasa gaul, dan (8) tata tulis belum tepat, tanda baca masih banyak yang kurang tepat, bahkan tidak ada tanda bacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yakni Bapak Achmad Hasbi, S.Pd. menyatakan bahwa siswa kesulitan membedakan antara karangan deskripsi dan karangan narasi dalam kegiatan menulis, kesulitan siswa dalam mendeskripsikan objek dari gambar, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan, siswa malu bertanya dan tidak fokus pada saat penjelasan materi serta hasil belajar materi menulis teks deskripsi siswa yang rendah. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi

menulis teks deskripsi dari 18 jumlah siswa, sebanyak 7 siswa (39%) yang tuntas KKM dan 11 siswa lainnya (61%) belum tuntas dengan nilai KKM yang ditetapkan yakni 70.

Kompetensi dasar menulis teks deskripsi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, menyajikan data, gagasan, kesan, struktur, serta kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Harapan pembelajaran tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Rahim (2018: 5) permasalahan yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor malas melakukan aktivitas menulis, tidak pernah berlatih dalam menulis, kegiatan pembelajaran tidak mengalami perubahan, proses belajar yang dilakukan guru hanya tugas dan siswa memperhatikan atau melaksanakannya. Selain itu, menurut Gani (2012: 3) rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa disebabkan sulitnya memahami objek atau tema yang akan dideskripsikan, urutan menyusun data yang tidak tepat, serta sulit mendeskripsikan kerangka tulisan menjadi karangan atau tulisan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan tema yang ditetapkan. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan.

Guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran teks deskripsi agar mampu meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Subadiyono (2012: 41) menjelaskan bahwa membangun kebiasaan menulis di sekolah merupakan tanggung jawab pada pengajar. Dalam membiasakan menulis ini pada pengajar memerlukan seperangkat pengetahuan yang terkait dengan aktivitas menulis tersebut. Selanjutnya, Wena (2012: 160) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran selalu melibatkan tiga unsur pokok

yang saling berkaitan, yaitu unsur dalam penyampaian pesan dalam hal ini adalah guru mata pelajaran, subjek penerima pesan dalam hal ini adalah siswa, dan komponen utama atau pesan berupa materi pelajaran.

Kegagalan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah disebabkan penyampaian atau komunikasi yang kurang tepat. Salah satu alternatif agar terhindar dari masalah tersebut adalah menyajikan strategi menulis yang tepat serta model pembelajaran model pembelajaran yang bervariasi agar memudahkan siswa memahami materi. Salah satu solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut yakni menggunakan strategi *Role, Audience, Format*, dan *Topic* berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Alasan dipilihnya strategi *Role, Audience, Format*, dan *Topic* berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena strategi RAFT merupakan salah satu strategi yang diperuntukkan untuk keterampilan menulis, kegiatan menulis menjadi terarah dan memudahkan siswa untuk membuat teks deskripsi serta melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan minat, keaktifan dan semangat belajar siswa.

RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) merupakan strategi yang digunakan dalam keterampilan menulis untuk mempermudah proses dan pemahaman siswa dalam menulis teks deskripsi. Menurut Santa dalam Ruddel (2015: 288) strategi pembelajaran RAFT dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. RAFT ini terdiri dari empat unsur yaitu *Role* (peran yang diambil oleh siswa), *Audience* (objek dari tulisan yang hendak ditulis), *Format* (bentuk penulisan), dan *Topic* (topik atau pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan). Ruddel (2015: 288) mengemukakan bahwa RAFT merupakan strategi menulis yang bertujuan

meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Dengan menggunakan strategi RAFT proses menulis kreatif siswa dapat maksimal karena siswa sendiri yang menentukan perannya dan memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan. Selain itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih format dan topik dalam tulisan. Dengan strategi RAFT, pembelajaran menulis lebih efektif karena siswa mengetahui siapa yang ditulis, untuk siapa tulisan itu dibuat, apa *Format* tulisan yang digunakan, dan apa topik yang dipilih (Samosa, Marcial, Madrelejos, Dagum, & C, 2021: 59).

Santa dalam Ruddel (2015: 288) menyatakan strategi RAFT merupakan strategi yang digunakan untuk kegiatan menulis dan meningkatkan pemahaman teks informasi. RAFT tidak hanya mengacu pada kegiatan menulis dengan cara tradisional, melainkan menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran konsep serta siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam format nontradisional. Teknik ini mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara-cara yang efektif tentang konsep yang telah mereka pahami. Strategi RAFT memberikan kesempatan pada siswa untuk memproses informasi, tidak hanya menulis jawaban atas pertanyaan saja, melainkan siswa lebih termotivasi untuk melakukan tugas menulis karena memiliki berbagai gaya dalam belajar menulis.

Selain menggunakan strategi yang tepat untuk menulis teks deskripsi, penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dalam berbagi gagasan dan diskusi kelompok serta memberikan semangat dalam pembelajaran. Menurut Hamdani (2018: 90)

model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan seluruh proses pembelajaran termasuk keaktifan siswa dalam belajar yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam kelompok untuk kegiatan menulis. Menurut Fathurrohman (2017: 82) menyatakan *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Menurut Huda (2017: 203) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa dapat membangun kepercayaan diri dan dapat meningkatkan motivasi serta memberikan rangsangan untuk berpikir.

Tujuan dari *Numbered Heads Together* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Shoimin (2017: 108) menyatakan *Numbered Heads Together* mengacu pada belajar kelompok siswa yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberikan dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, adapun keunggulan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Kurniasih (2015: 30) antara lain: 1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) mampu memperdalam pemahaman siswa, 3) melatih tanggung jawab siswa, 4) menyenangkan siswa dalam belajar, 5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, 6)

meningkatkan rasa percaya diri siswa, 7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama, 8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, 9) menghilangkan rasa kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, 10) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Berdasarkan paparan serta keunggulan dari strategi dan model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi solusi untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bina Bersama. Melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadikan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskriptif. Sependapat dengan hal tersebut Astuti (2016: 3) juga menjelaskan bahwa melalui kegiatan berdiskusi pada saat penerapan strategi RAFT, siswa dapat saling bertukar pikiran sehingga dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga melalui strategi RAFT, siswa terbantu dalam memikirkan yang sebenarnya ingin mereka tulis karena mereka telah memilih peran sehingga siswa dapat lebih jelas melihat topik yang akan dikembangkan.

Pemilihan strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* juga didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi dan model tersebut

dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elin Antika pada tahun 2023 jurnal JOTE (*Journal On Teacher Education*) Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 165-171 dengan judul *Keefektifan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) terhadap Pembelajaran Menulis Teks Editorial*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan nilai rata-rata yang didapat dari Kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi RAFT sebesar 79 lebih besar yang dibandingkan dengan nilai rata-rata Kelas Kontrol sebesar 61 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil data perhitungan uji hipotesis diperoleh T_{hitung} sebesar 2,05 dan dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan dk 40, kemudian diperoleh harga dari T_{tabel} sebesar 2,021.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Sintia pada tahun 2022 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Heads Together*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada siklus kesatu pada aspek keterampilan terdapat siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (37%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang (63%). Pada siklus kedua, baik pada aspek pengetahuan maupun pada aspek keterampilan semua siswa yang berjumlah 27 orang (100%) berhasil mencapai KKM. Hasil uji normalitas data nilai menelaah dan menulis teks deskripsi pada siklus kesatu dan siklus kedua menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga untuk menghitung uji beda digunakan uji Wilcoxon. Data di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan penelitian diterima. Artinya, model pembelajaran *Number Heads Together* dapat

meningkatkan kemampuan dalam menelaah dan menulis teks deskripsi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis teks deskripsi siswa melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model Pembelajaran Numbered Heads Together pada Siswa Kelas IV SD Bina Bersama*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Bina Bersama?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Bina Bersama?
3. Apakah melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Bina Bersama?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, mengungkapkan bahwa masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran muatan

bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Bina Bersama Kabupaten Tanah Bumbu masih rendah. Tindakan yang akan dilakukan sebagai pemecahan masalah tersebut yakni melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi RAFT.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang mengkaji ilmu bahasa yang material bahasanya secara keseharian sudah dipraktikkan siswa setiap hari. Beberapa materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain, seperti pemilihan kosa kata, pola penyusunan kalimat, pelafalan kata, makna kata, dan penulisan ejaan. Materi-materi ini tidak dapat dikuasai tanpa melalui latihan. Jika materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun turut baik. Namun, jika materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun menjadi kurang baik.

Observasi yang dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran secara langsung, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran secara langsung pada siswa kelas IV teramati aktivitas pembelajaran dan analisis tulisan siswa ditemukan bahwa (1) pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran, namun masih belum menunjang proses menulis siswa, (2) pola pembelajaran *teacher centered learning* (berpusat pada guru) terutama pada kegiatan menulis, (3) penjelasan materi menulis deskripsi belum sepenuhnya diajarkan sehingga siswa kesulitan merangkai kalimat, (4) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk

mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, (5) sebagian besar siswa kurang mampu menulis deskripsi sesuai tema yang telah ditetapkan, (6) rendahnya atau sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, (7) isi karangan masih berantakan dan tercampur dengan bahasa daerah dan bahasa gaul, dan (8) tata tulis belum tepat, tanda baca masih banyak yang kurang tepat, bahkan tidak ada tanda bacanya. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi menulis deskripsi dari 18 jumlah siswa, sebanyak 7 siswa (39%) yang tuntas KKM dan 11 siswa lainnya (61%) belum tuntas dengan nilai KKM yang ditetapkan yakni 70.

Keterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai siswa SD. Nurgiyanto (2022: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyanto sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas, dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Selain pentingnya peran menulis dalam jembatan pembelajaran, hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Menurut Hamalik (2017: 46) proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru dan kompetensi yang dimilikinya, guru yang berkompeten lebih baik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Permasalahan kurang optimalnya pembelajaran muatan Bahasa Indonesia yang berdampak pada hasil belajar menulis teks deskripsi memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menggunakan strategi RAFT berbantuan model

pembelajaran *Numbered Heads Together*. Alasan dipilihnya strategi *Role, Audience, Format, dan Topic* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* karena strategi RAFT merupakan salah satu strategi yang diperuntukkan untuk keterampilan menulis, kegiatan menulis menjadi terarah dan memudahkan siswa untuk membuat teks deskripsi serta melalui model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat, keaktifan dan semangat belajar siswa.

RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) merupakan strategi yang digunakan dalam menulis. Menurut Santa dalam Ruddel (2015: 288) strategi pembelajaran RAFT dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. RAFT ini terdiri dari empat unsur yaitu *Role* (peran yang diambil oleh siswa), *Audience* (objek dari tulisan yang hendak ditulis), *Format* (bentuk penulisan), dan *Topic* (topik atau pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan). Sedangkan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam kelompok untuk kegiatan menulis. Menurut Fathurrohman (2017: 82) menyatakan *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadikan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskriptif. Sehingga melalui strategi RAFT, siswa terbantu dalam memikirkan

yang sebenarnya ingin mereka tulis karena mereka telah memilih peran sehingga siswa dapat lebih jelas melihat topik yang akan dikembangkan.

Adapun langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Hamdani (2018: 90) yang diadopsi dengan langkah dari strategi RAFT (Russel (2015: 290) yakni dalam pembelajaran keterampilan membaca teks deskripsi, yakni:

1. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. (NHT)
2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya. (NHT)
3. Guru meminta siswa berkelompok menulis topik-topik yang akan ditulis. (RAFT)
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. (NHT)
5. Guru membimbing siswa dalam proses identifikasi peran yang memungkinkan, dengan meminta setiap kelompok untuk melakukan tukar pikiran tentang peran sebanyak yang mereka bisa untuk pertanyaan mereka (RAFT)
6. Guru membimbing siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran dipilih untuk curah pendapat. (RAFT)
7. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang format masing-masing dan mempelajari apa yang mereka perlu tahu untuk mengadopsi apa yang mereka pilih (RAFT)

8. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. (NHT)
9. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain. (NHT)
10. Kesimpulan. (NHT)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan dasar pada pembelajaran tematik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, aktif, strategi yang tepat serta pembaharuan dan kombinasi pembelajaran dalam kegiatan menulis melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada keterampilan menulis teks deskripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas IV Bina Bersama pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 87,5% kriteria penilaian sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah efektif dan memenuhi indikator keberhasilan. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 88,7% kriteria penilaian sangat baik.
3. Hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT berbantuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebanyak 7 siswa tuntas atau sebesar 39% ketuntasan klasikal, pada siklus I pertemuan II sebanyak 9 siswa yang tuntas atau sebesar 50% ketuntasan klasikal. Pada siklus II pertemuan I sebanyak 13 siswa tuntas atau sebesar 72% ketuntasan klasikal dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 15 siswa tuntas atau sebesar 83% ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru-guru untuk dalam menggunakan strategi RAFT pada keterampilan bahasa dan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya pada muatan pelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru dalam mengajarkan keterampilan bahasa terutama keterampilan menulis dengan strategi RAFT dan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan aktif dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dokumentasi guna membantu peneliti lain lebih kreatif dengan penelitian yang dianggap relevan dan dapat membantu peneliti lain dengan permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV Syakir Media Press.
- Abidin, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhiruddin, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Aljalita, L. O. R. 2015. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat*. Jurnal Humanika, 3(15), 1–14.
- Amelia, T., Fadilah, M., Helendra, H., dan Yuniarti, E. 2023. *Hubungan Hasil Belajar dengan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa SMAN 1 Payakumbuh pada Materi Sistem Imun*. ISLAMIKA, 5(2), 595-604.
- Andi. P. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Antika, E. 2023. *Keefektifan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) terhadap Pembelajaran Menulis Teks Editorial: JOTE* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 165-171.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arini, N. W., Guru, P., Dasar, S., dan Ganesha, U. P. 2016. *Deskripsi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Kelas Iv Sd N1 Penarukan*.
- Arsyad, A. 2021. *Bahan Ajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Artanti, B. Y. 2018. *Kreatif Menulis*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Astuti, Y. N. D. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas X Sman 1 Kretek*. Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-S1, 5(3).
- Azeti, S., Mulyadi, H., dan Purnama, R. 2019. *Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan*. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10-17.
- Azizah, I,N. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(24). Halaman 314.
- Banari, F, S. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi*. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*. Vol. 4 No. 1 (2023)
- Cahyani, I. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat. Jenderal Pendidikan Islam.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmirasari, R., dan Oktavia, Y. 2022. *Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. 02(01), 201–206.

- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K, dkk. 2019. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewi, N, dkk. 2019. *Pengaruh Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2(3). 392.
- Doyin, W. 2011. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Farhana, H., Awiria, dan Muttaqien, N. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.
- Farida. R. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatmawati, S. 2019. *Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Firdaus, M. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP*. *Jurnal Formatif*. 6 (2).h. 93-95
- Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish. Hartawan, A.E. dkk.(2015). *Model Inkuri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA Negeri Sukasada*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). Halaman 1-10
- Gani, M. 2012. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gereda, A. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia :Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar* (A. S. Pratiwi, Ed.). Edu Publisher.
- Gie, T L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik L, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartawan, dkk. 2015. *Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMAN 1 Sukasada*. *Jurnal Bastra*. Vol. 3(1): 1-10
- Haryono dan Surryono, *Belajar dan Pembelajaran*. 2014. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Hasan, F. H., Yusup, V., Saputra, A. H., dan Okilanda, A. 2023. *peningkatan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd islam sinar cendekia melalui metode eksperimen*. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 200-209.

- Hayat, A. F. 2022. *Ternyata Menulis Buku Itu Mudah. Semua Orang Bisa Menjadi Penulis*. Malang : Unisma Press.
- Heriana, P. 2014. *Buku ajar kebutuhan dasar manusia*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Heruman, 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibda, H. 2022. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara.
- Ibrahim, R. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandarwassid . 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.
- Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kagan, Spencer dan Mignel, K. 2016. *Kagan Cooperative Learning*. Clemente: Kagan Publishing.
- Keraf, G. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Khasanah, U., dan Suparman, M. A. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, K. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Ditama.
- Kusmana, S. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Malladewi, M. A dan Sukartiningsih, Wahyu. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya.
- Marhadi, H. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Sdn 184 Pekanbaru*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 73

- Marthasari, Y., dan Heru Subrata. 2022. *Penerapan Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan di Kelas IV SDI Plus Darun Najah Kediri*. JPGSD, 10.
- Martini, J. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Morelent dan Syofiani. 2015. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi*, Bukittinggi : STKIP PGRI Sumatera Barat
- Muliawati, L. 2018. *Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme online*. Lentera, Vol 11, no.1, 79-98.
- Ngalimun, dkk. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja. Pressindo
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. 2022. *Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan IX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., dan Suharsono, N. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(1), 86–95.
- Pamuji, S. S., dan Setyami, I. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. In Guepedia
- Pratiwi, C. Y., dan Damayanti, M. I. 2019. *Pengembangan Media Doodle Pop Up Explosion Box Untuk Keterampilan Menulis Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar*. JPGSD, 7
- Purwanti, T. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Jepara*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 5(2), 100–105.
- Rachmawati. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka*. Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media
- Rauf, Asnaeni, Yusminah Hala, and A. Mushawwir Taiyeb. 2017. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII MP Negeri 1 Watampone.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 5(1):46–54.
- Rosyid, M. Z. 2021. *Prestasi Belajar (edisi 2)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ruddel, M. R. 2015. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada. Sanjaya, Wina.
- Saddhono, K dan Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Saddhono, K. 2014. *Teori dan Aplikasi: Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Saldana, Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Samosa, P. R. C., Marcial, A. A., Madrelejos, K. P. P., Dagum, D. A. O., dan C, E. R. 2021. *Role , Audience, Format , Topic (R . A . F . T) As an Innovative Teaching Strategy to Improve Learners ' Grammatical Writing Skills in English 5*. International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR), 5(12), 57–62. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33733.78561>
- Santoso, A, dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sari, R. N., dan Subrata, H. 2018. *Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (Kapija) Dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(05), 829–838. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitian-pgsd/article/view/23809>
- Sawawa, Danur, Solehudin, dan Sabri. 2018. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin*". *Journal of Mechanical Engineering Education* 5.1 (2018): 21-26.
- Septianti, N., dan Afiani, R. 2020. *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2*. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Siddik, M. 2016. *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Siddik, M. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Subadiyono. 2012. *Membangun Kebiasaan Menulis di Sekolah*. *Jurnal Mentari* Vol. 15 No.1, Januari 2012.
- Subana, M., Sudrajat, 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2020. *proses belajar mengajar untuk melihat hasil belajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2021. *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

- Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29–39.
- Suparno dan Yunus, M. 2017. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., dan Tumbel, N. J. 2023. *Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal on Education, 5(3), 6994-7003.
- Suprijono, A. 2021. *Pengaruh pembelajaran daring berbasis media virtual tour to museum terhadap motivasi siswa belajar IPS di kelas VIII SMPN 1 Gresik*. Dialektika Pendidikan Ips, 1(1), 16-25.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafitri, W., dan Hendratno. 2021. *Pengembangan Media Monopoli untuk Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. JPGSD, 9, 3335–3344
- Tarigan, H G. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, A. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Wena, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca.
- Widaningsih, R., Irianto, D. M., dan Yuniarti, Y. 2023. *Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9(1), 9-16.
- Wijayanti, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Bandung : Raja Grafindo.
- Wijayanto, A. 2023. *Jenis Permainan Modifikasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dengan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik*.
- Yunus, A. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. 2013. Bandung: PT Refika aditama
- Zaenudin. 2015. *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara
- Zainurrahman. 2013. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnaini. 2011. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.